

PENGARUH PENGGUNAAN MASKER KULIT BUAH MANGGIS PADA KULIT WAJAH BERJERAWAT

Azizah Zahrah, Firara Rifanda, dr. Linda Rosalina, S.Ked, M.Biomed, Indra Saputra, M.Pd
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang
e-mail : azizazahra74@gmail.com, linda.rosalina@fpp.unp.ac.id,
indrasaputra@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Masker merupakan sediaan kosmetika yang digunakan pada wajah untuk mendapatkan efek mengencangkan dan membersihkan dari kotoran yang menempel. Kulit buah manggis yang secara kimia mengandung xanthone sebagai zat kimia aktif yang bersifat antioksidan yang dapat menggantikan fungsi obat kimiawi untuk mengatasi jerawat pada wajah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat pada kulit wajah berjerawat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen quasi (eksperimen semu). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian pembuatan masker memiliki tekstur yang halus sesuai dengan tekstur masker pada umumnya, aroma yang cukup berbau khas, warna atau pigmentasi yang menarik, daya lekat yang sesuai dan bagus serta menempel pada wajah maupun bagian tangan, sehingga masker disukai oleh seluruh panelis yang telah diuji cobakan sebanyak 14 panelis.

Kata kunci : *masker, kulit buah manggis, kulit berjerawat*

Abstract

A mask is a cosmetic preparation that is used on the face to get a tightening effect and cleanse stuck dirt. The skin of the mangosteen fruit chemically contains xanthones as active chemical substances which are antioxidants which can replace the function of chemical drugs to treat acne on the face. This study aims to find out the effect of using a mangosteen peel mask on the results of healing acne on acne-prone facial skin. The research method used in this research is a quasi-experimental method (pseudo-experiment). The data collection methods used were observation, interviews and experiments. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results of the research on making masks have a smooth texture in accordance with the texture of masks in general, a fairly distinctive aroma, attractive color or pigmentation, suitable and good adhesive power and stick to the face and hands, so the mask is liked by all the panelists who have been tested. Try as many as 14 panelists.

Keywords: mask, mangosteen peel, acne prone skin

1. Pendahuluan

Kulit wajah manusia dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu kulit normal, kombinasi, berminyak, kering, dan sensitif. Kulit normal ditandai dengan kulit tidak berminyak dan tidak kering, sehingga kelihatan segar dan bagus, pori-pori hampir tidak kelihatan. Pengeluaran kotoran dan

penyerapan zat-zat yang berguna melalui kulit serta peredaran darah yang berjalan dengan baik, akan jarang mendapat gangguan jerawat maupun timbulnya cacat-cacat pada kulit muka dan tonusnya baik. Masalah pada kulit dapat ditimbulkan oleh bakteri, jamur atau virus yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi kulit

(Santoso:136.2012). Dari lima jenis kulit wajah, masalah kulit paling sering terjadi pada kulit wajah berminyak yaitu disebabkan oleh bakteri. Masalah pada kulit yang disebabkan oleh bakteri memicu terjadinya infeksi kulit, ekzema (kulit kering atau gatal), dermatitis (radang kulit), tinea, folikulitis, impetigo dan jerawat. Menurut Fauzi dkk (84:2012) Jerawat muncul disebabkan oleh empat faktor yaitu kelenjar minyak yang terlalu aktif, penyumbatan pori-pori, aktifitas bakteri kulit dan peradangan. Kelenjar minyak yang terlalu aktif berkaitan dengan kulit dan pori-pori. Produksi minyak berlebih dari kelenjar minyak membuat pori-pori menjadi tersumbat karena adanya penumpukan minyak, yang menyebabkan adanya aktivitas bakteri didalam pori-pori yang tersumbat. Aktivitas bakteri mengakibatkan terjadinya infeksi, sehingga kulit mengalami peradangan. Peradangan pada kulit berjerawat terjadi untuk melawan zat asing berupa bakteri atau senyawa lainnya. Berdasarkan penyebab timbulnya masalah-masalah pada kulit, jerawat merupakan masalah kulit wajah yang mudah muncul sehingga perlu dilakukan perawatan untuk menyembuhkan jerawat.

Faktor utama yang terlibat dalam pembentukan jerawat adalah peningkatan produksi sebum, peluruhan keratinosit, pertumbuhan bakteri dan inflamasi. Mikroorganisme seperti *Staphylococcus epidermidis* dan *Propionibacterium acnes* ikut berperan dalam patogenesis penyakit ini dengan cara memproduksi metabolit yang dapat bereaksi dengan sebum sehingga meningkatkan proses inflamasi. Sampai saat ini belum ada cara penyembuhan yang tuntas terhadap jerawat, meskipun ada beberapa cara yang sangat menolong. Salah satunya penggunaan antibiotik sebagai solusi untuk jerawat yang masih banyak diresepkan. Namun obat yang diresepkan ini memiliki efek samping dalam penggunaannya sebagai anti jerawat antara lain iritasi, sementara penggunaan

antibiotika jangka panjang selain dapat menimbulkan resistensi juga dapat menimbulkan kerusakan organ dan imunohipersensitivitas. (Robinson,1995). Masyarakat mulai beralih dengan menggunakan tanaman tradisional dibandingkan dengan obat-obatan sintesis karena efek samping yang ditimbulkan oleh obat-obatan sintesis.

Salah satu upaya untuk mengembangkan tanaman obat agar menjadi sediaan yang lebih modern adalah membuatnya dalam bentuk sediaan masker. Masker merupakan sediaan topikan yang digunakan pada wajah untuk mendapatkan efek mengencangkan dan membersihkan dari kotoran yang menempel. Biasanya masker digunakan pada wajah dan leher dengan cara mengoleskan dengan kuas, dibiarkan sampai mengering selama sekitar 15-30 menit, (Djajadisastra, 2004) sehingga masker mengeras dan tersa ketat dikulit. Setelah diberikan beberapa saat masker diangkat atau dilepas (peel off). (Pousher, 1979) masker peel off memiliki kisaran pH antara 4,5-6,5 karena jika masker memiliki pH yang terlalu basa akan menyebabkan kulit yang bersisik, sedangkan jika pH yang terlalu asam maka yang terjadi adalah menimbulkan iritasi kulit. (Lestari, 2013)

Buah manggis (*Garcinia mangostana* L) adalah buah tropis yang mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan buah-buah lain. Kulit buah manggis merupakan bagian dari buah manggis yang umumnya dianggap tidak bermanfaat dan bagian kulit yang sering dibuang. Kulit buah manggis yang secara kimia mengandung unsur-unsur senyawa yang dapat menggantikan fungsi obat kimiawi untuk mengatasi jerawat pada wajah. Kandungan kimia yang terdapat dalam kulit buah manggis menurut Sitiatawa (2012:12) yaitu xanthone sebagai zat kimia aktif yang bersifat antioksidan. Antioksidan bermanfaat untuk memperbaiki sel-sel kulit yang rusak disebabkan oleh radikal bebas untuk menangkal radikal bebas, melembabkan

kulit dan mencerahkan kulit (Fauzi:2012,72). Xanthone merupakan sekumpulan molekul biologi yang sangat aktif di dalam kulit (pericarp) buah manggis yang berwarna ungu (Putra:2011,32). Xanthone menurut Putra (2011:38) berfungsi menetralkan radikal bebas, menyembuhkan peradangan, membantu menyembuhkan luka, menghilangkan penyakit kulit dan sebagai anti peradangan.

Dengan berbagai kandungan kimia yang terdapat dalam xanthone sebagai sumber zat antioksidan yang tinggi dalam kulit manggis, maka dimungkinkan kulit buah manggis dapat dimanfaatkan sebagai bahan masker untuk kulit wajah berjerawat. Penggunaan kulit buah manggis sebagai bahan masker dapat digunakan dalam bentuk ekstrak dan bubur. Penggunaan bentuk ekstrak hanya dapat digunakan oleh orang-orang yang memiliki alat dan kemampuan dalam melakukan ekstraksi sedangkan bentuk bubur dapat digunakan oleh siapa saja karena tidak membutuhkan alat dan keahlian khusus.

Belum pernah dilakukan penelitian menggunakan masker kulit buah manggis sebagai masker wajah untuk menyembuhkan jerawat. Berdasarkan kandungan zat pada ekstrak maupun bubur kulit buah manggis, dimungkinkan campuran antara kandungannya dapat membantu penyembuhan jerawat.

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat pada kulit wajah berjerawat. Dan berikut adalah manfaat penelitian ini :

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat pada kulit wajah berjerawat.

b. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Padang dalam perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker kulit buah manggis.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Bahan masukan bagi pengembangan kurikulum proses pembelajaran Pendidikan Tata Rias pada mata kuliah Kosmetika Bahan Alami.

d. Bagi Lembaga Kecantikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga kecantikan dalam rangka meningkatkan pelayanan di rumah kecantikan khususnya perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat pada kulit wajah berjerawat.

e. Bagi Masyarakat

Menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum dalam merawat kulit wajah yang dapat dilakukan dirumah tanpa perlu ke salon.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kulit menurut Wasitaatmadja (2010: 3), adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia, kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Dari pernyataan diatas, kulit merupakan lapisan paling luar yang melindungi organ-organ atau alat-alat tubuh yang ada didalamnya. Oleh karena itu, kesehatan manusia dapat dilihat dari kesehatan kulitnya. Kulit juga sangat kompleks, elastis, dan sensitif. Berkaitan dengan letaknya, kulit merupakan organ pertama yang terkena pengaruh tidak menguntungkan dari lingkungan. Kulit pun menyokong penampilan dan kepribadian seseorang. Dengan demikian, kulit pada manusia mempunyai peranan yang sangat penting, selain fungsi utama yang

menjamin kelangsungan hidup, juga mempunyai antara lain yaitu untuk estetika, ras, indikator sistemik, dan sarana komunikasi nonverbal antara individu satu dengan individu yang lain (Wasitaatmadja, 2010: 7).

Menurut Santosa dan Gunawan (2001: 3), secara garis besar jenis kulit manusia terdiri atas jenis kulit kering, normal, berminyak dan kombinasi. Tidak banyak orang yang memiliki kulit normal. Kebanyakan orang mempunyai kulit berminyak dan semakin dewasa sampai tua kulit semakin kering. Tidak semua orang mempunyai jenis kulit secara tetap, suatu saat berminyak, tetapi pada waktu tertentu menjadi kering. Begitu pula sebaliknya. Kulit berminyak memiliki ciri dimana kulit terlihat berkilau, pori-pori terbuka dan jelas terlihat, dan rentan terhadap timbulnya jerawat.

Jerawat merupakan masalah yang terdapat pada kulit dan dapat tumbuh di area dada, punggung, leher dan wajah. Jerawat yang tumbuh pada wajah dapat mengganggu penampilan seseorang dalam beraktivitas. Munculnya jerawat dapat membuat seseorang merasa kurang percaya diri. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan perawatan yang sesuai dengan kulit wajah berjerawat.

Masker adalah bahan kosmetik yang dipergunakan pada akhir perawatan muka atau kulit tubuh, (Rostamailis, 2005: 150). Dari teori tersebut, biasanya masker dipakai pada akhir perawatan wajah karena kulit yang mengembang oleh pengompresan air hangat atau uap air panas, sehingga pori-pori terbuka. Jadi, keadaan kulit yang merenggang ini harus dinormalkan kembali dengan masker. Masker mengandung banyak fungsi di luar sekedar mengangkat sel-sel kulit mati dan mengecilkan pori-pori. Fungsi lainnya adalah membersihkan pori-pori wajah dari sumbatan atau spot dan juga dapat mengencangkan dan melembapkan kulit wajah. Selain sebagai pelembap, pemakaian masker juga dapat

diperuntukkan mengatasi masalah kulit, salah satunya adalah jerawat dan biasanya masker yang digunakan mengandung sulfur atau benzoil peroksida. Menurut Muliawan dan Suriana (2013: 173) fungsi dan manfaat masker bagi kulit wajah, diantaranya:

1. Memperbaiki dan merangsang aktivitas sel kulit yang masih aktif.
2. Mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam.
3. Memperbaiki dan mengencangkan kulit.
4. Memberi nutrisi, menghaluskan, melembutkan, dan menjaga kelembapan kulit.
5. Mencegah, mengurangi, dan menyamarkan kerusakan-kerusakan pada kulit wajah.
6. Memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa masker dapat di buat secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alami seperti kulit buah manggis. kulit buah manggis memiliki beberapa kandungan yang bermanfaat diantaranya komponen- komponen kimia yang terdapat dalam kulit buah manggis memiliki manfaat bagi kecantikan adalah anti peradangan, anti-aging (anti penuaan), anti-oxidant (buang toxic/ racun dalam badan), anti-viral (membunuh kuman), anti-biotic (modulates bacterial infections), anti- fungal (infeksi oleh jamur), anti-seborrheic (mempercantik kulit), anti-virus dan mencegah kegelisahan (Putra:2012,5).

Berdasarkan deskriptis teoritis yang diturunkan ke dalam kerangka berpikir maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: "Diduga terdapat pengaruh penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat pada kulit wajah berjerawat".

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen quasi (eksperimen semu). Menurut Nasir (2011: 73) metode penelitian eksperimen quasi (eksperimen semu) adalah penelitian yang mendekati percobaan sesungguhnya dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Tujuan metode penelitian eksperimen quasi ini yakni untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus untuk diciptakan.

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi kulit wajah baik sebelum ataupun sesudah selama proses pemakaian masker wajah.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat/tepat, karena secara langsung menanyakan kepada panelis mencakup warna, aroma, tekstur dan pengaruh pemakaian masker terhadap kesehatan dan kecantikan kulit wajah, sehingga akan dapat diketahui kecenderungan / kecocokan pemakaian masker kulit buah manggis pada kulit wajah berjerawat.

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen bertujuan untuk memperoleh hasil terbaik dalam proses pembuatan masker kulit buah manggis baik dari segi tekstur, warna, aroma dan kandungan gizinya.

B. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y), kedua variabel tersebut masing-masing mempunyai definisi sebagai berikut :

1. Definisi Operasional Variabel X (Penggunaan Masker Kulit Buah Manggis)

Secara definisi konsep, masker kulit buah manggis merupakan kulit buah manggis yang dijadikan masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat yang berasal dari bahan alami berupa buah yang dihaluskan dengan cara ditumbuk hingga halus dan kemudian digunakan sebagai masker kecantikan.

2. Definisi Operasional Variabel Y (Hasil Penyembuhan Jerawat)

Definisi operasional, penyembuhan jerawat dalam penelitian ini adalah dengan cara mengukur selisih antara pengukuran jerawat pada saat sebelum dan sesudah melakukan perawatan dengan masker kulit buah manggis.

C. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, dengan langkah-langkah menurut Ridwan (2004:71) sebagai berikut :

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variable
2. Merekap nilai
3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif persentase (%)

n : skor empirik (skor yang diperoleh)

N : Skor ideal unuk setiap item pertanyaan

4. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

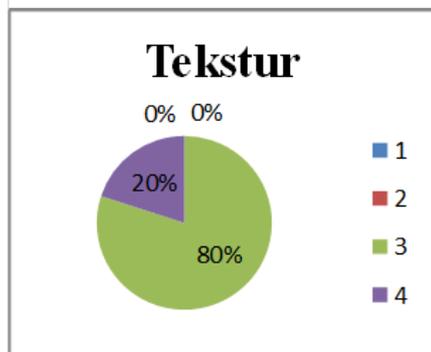
a. Hasil Uji Organoleptik

1) Mahasiswa

a) Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Tabel 1. Uji Organoleptik Tekstur

Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	8	80%
4	2	20%
Total	10	100%

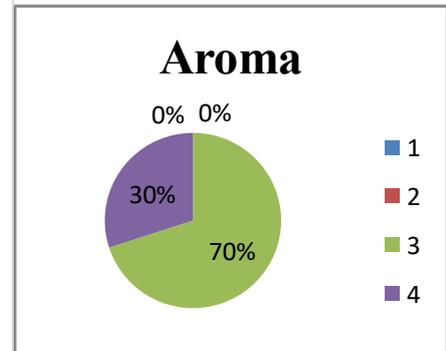


Pada hasil uji organoleptic tekstur responden mahasiswa pada tabel 1. Diatas disimpulkan bahwa 80% dari penulis memilih skor 3 (sesuai), dan 20% penulis memilih skor 4 (sangat sesuai).

b) Hasil Uji Organoleptik Aroma

Tabel 2. Uji Organoleptik Aroma

Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	7	70%
4	3	30%
Total	10	100%

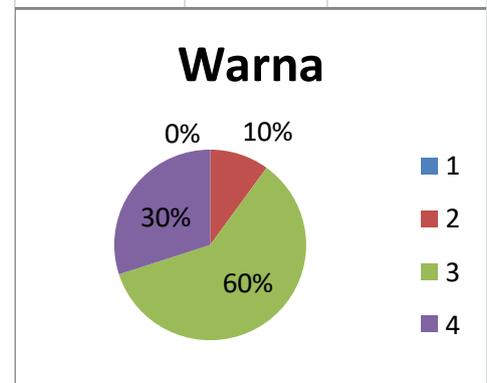


Pada hasil uji organoleptic aroma responden mahasiswa pada tabel 2. Diatas disimpulkan bahwa 70% dari penulis memilih skor 3 (cukup berbau khas), dan 30% penulis memilih skor 4 (sangat berbau khas).

c) Hasil Uji Organoleptik Warna

Tabel 3. Uji Organoleptik Warna

Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	1	10%
3	6	60%
4	3	30%
Total	10	100%

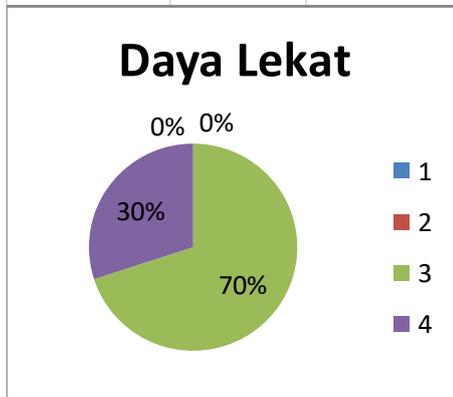


Pada hasil uji organoleptic warna responden mahasiswa pada tabel 3. Diatas disimpulkan bahwa 10% dari

panelis memilih skor 2 (kurang menarik), 60% dari panelis memilih skor 3 (menarik), dan 30% panelis memilih skor 4 (sangat menarik).

d) Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat
Tabel 4. Uji Organoleptik Daya Lekat

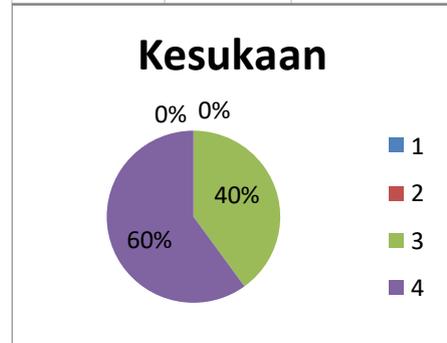
Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	7	70%
4	3	30%
Total	10	100%



Pada hasil uji organoleptic daya lekat responden mahasiswa pada tabel 4. Diatas disimpulkan bahwa 70% dari panelis memilih skor 3 (sesuai), dan 30% dari panelis memilih skor 4 (sangat sesuai).

e) Hasil Uji Organoleptik Kesukaan
Tabel 5. Uji Organoleptik Kesukaan

Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	4	40%
4	6	60%
Total	10	100%



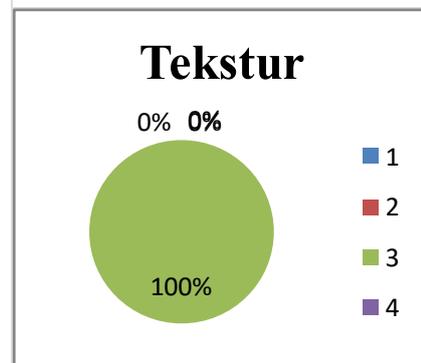
Pada hasil uji organoleptic kesukaan responden mahasiswa pada tabel 5. Diatas disimpulkan bahwa 40% dari panelis memilih skor 3 (suka), dan 60% panelis memilih skor 4 (sangat suka).

2) Dosen

a. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Tabel 6. Uji Organoleptik Tekstur

Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	2	20%
4	0	0%
Total	2	20%



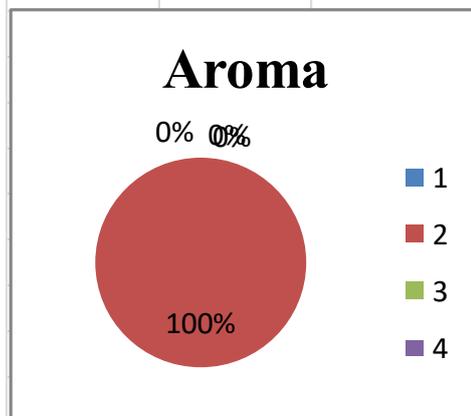
Pada hasil uji organoleptic tekstur responden mahasiswa pada tabel 6.

Diatas disimpulkan bahwa 20% dari penulis memilih skor 3 (sesuai).

b. Hasil Uji Organoleptik Aroma

Tabel 7. Uji Organoleptik Aroma

Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	2	20%
3	0	0%
4	0	0%
Total	2	20%

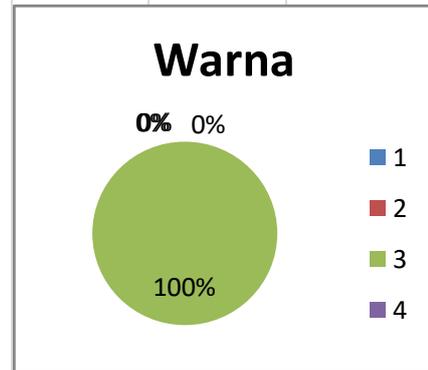


Pada hasil uji organoleptic aroma responden mahasiswa pada tabel 7. Diatas disimpulkan bahwa 20% dari penulis memilih skor 2 (kurang berbau khas).

c. Hasil Uji Organoleptik Warna

Tabel 8. Uji Organoleptik Warna

Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	2	20%
4	0	0%
Total	2	20%



Pada hasil uji organoleptic warna responden mahasiswa pada tabel 8. Diatas disimpulkan bahwa 20% dari penulis memilih skor 3 (menarik).

d. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat

Tabel 9. Uji Organoleptik Daya Lekat

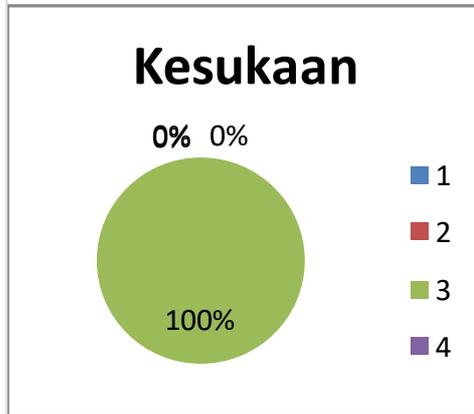
Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	2	20%
4	0	0%
Total	2	20%



Pada hasil uji organoleptic daya lekat responden mahasiswa pada tabel 9. Diatas disimpulkan bahwa 20% dari penelis memilih skor 3 (sesuai).

e. Hasil Uji Organoleptik Kesukaan
Tabel 10. Uji Organoleptik Kesukaan

Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	2	20%
4	0	0%
Total	2	20%

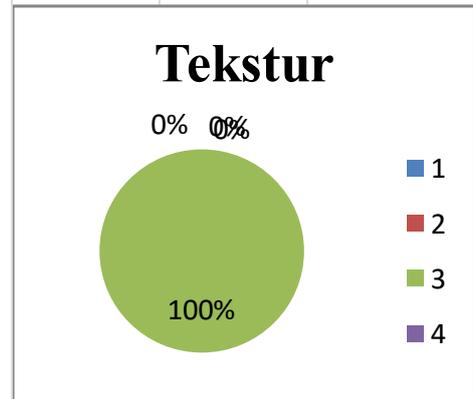


Pada hasil uji organoleptic Kesukaan responden mahasiswa pada tabel 10. Diatas disimpulkan bahwa 20% dari penelis memilih skor 3 (sesuai).

3) Praktisi

a. Hasil Uji Organoleptik Tekstur
Tabel 11. Uji Organoleptik Tekstur

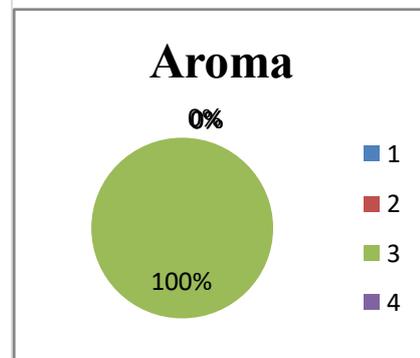
Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	2	20%
4	0	0%
Total	2	20%



Pada hasil uji organoleptic Tekstur responden mahasiswa pada tabel 11. Diatas disimpulkan bahwa 20% dari penelis memilih skor 3 (sesuai).

b. Hasil Uji Organoleptik Aroma
Tabel 12. Uji Organoleptik Aroma

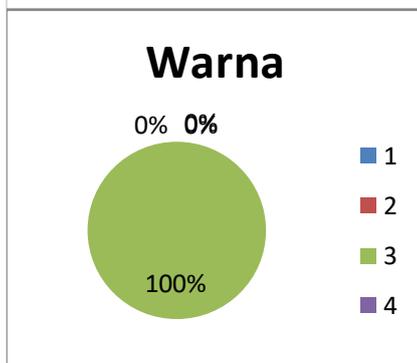
Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	2	20%
4	0	0%
Total	2	20%



Pada hasil uji organoleptic aroma responden mahasiswa pada tabel 12. Diatas disimpulkan bahwa 20% dari penelis memilih skor 3 (cukup berbau khas).

c. Hasil Uji Organoleptik Warna
Tabel 13. Uji Organoleptik Warna

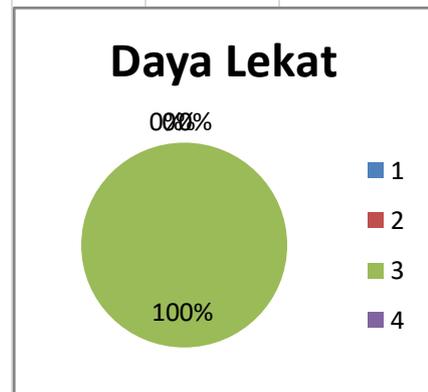
Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	2	20%
4	0	0%
Total	2	20%



Pada hasil uji organoleptic warna responden mahasiswa pada tabel 13. Diatas disimpulkan bahwa 20% dari penelis memilih skor 3 (menarik).

d. Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat
Tabel 14. Uji Organoleptik Daya Lekat

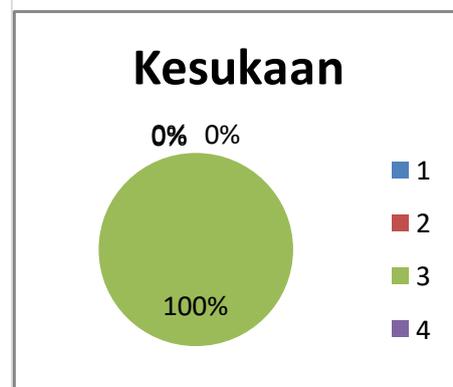
Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	2	20%
4	0	0%
Total	2	20%



Pada hasil uji organoleptic daya lekat responden mahasiswa pada tabel 14. Diatas disimpulkan bahwa 20% dari penelis memilih skor 3 (sesuai).

e. Hasil Uji Organoleptik Kesukaan
Tabel 15. Uji Organoleptik Kesukaan

Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	2	20%
4	0	0%
Total	2	20%



Pada hasil uji organoleptic Kesukaan responden mahasiswa pada tabel 15.

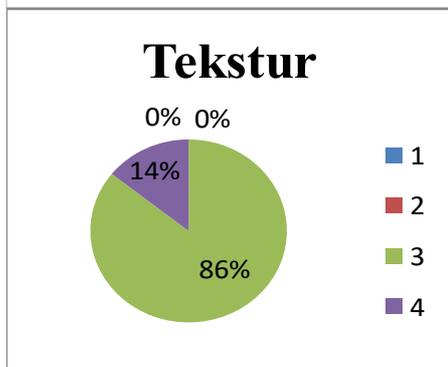
Diatas disimpulkan bahwa 20% dari penulis memilih skor 3 (suka).

Pembahasan

Dari hasil uji keseluruhan jumlah panelis disimpulkan dalam bagan berikut ini :

a. **Tabel 16. Uji Organoleptic Tekstur**

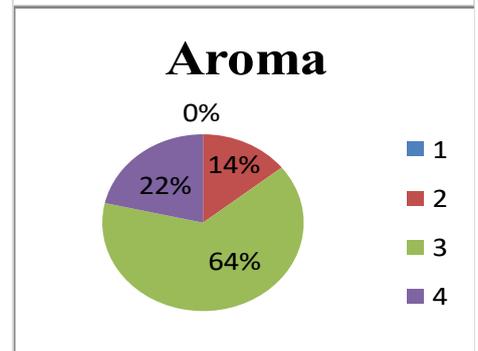
Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	12	86%
4	2	14%
Total	14	100%



Pada tabel 16. Diatas disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat berdasarkan uji organoleptic tekstur dari 14 orang panelis, 86% memilih skor 3 (sesuai), dan 14% memilih skor 4 (sangat sesuai).

b. **Tabel 17. Uji Organoleptic Aroma**

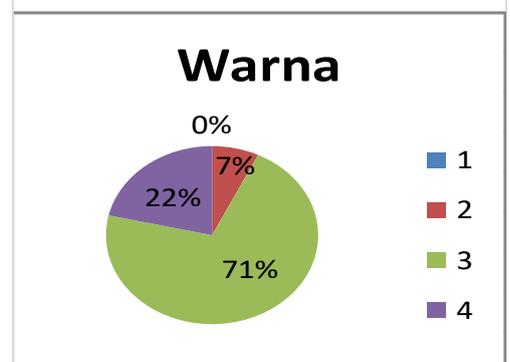
Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	2	14%
3	9	64%
4	3	22%
Total	14	100%



Pada tabel 17. Diatas disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat berdasarkan uji organoleptic aroma dari 14 orang panelis, 14% memilih skor 2 (kurang berbau khas), 64% memilih skor 3 (cukup berbau khas), dan 22% memilih skor 4 (sangat berbau khas).

c. **Tabel 18. Uji Organoleptic Warna**

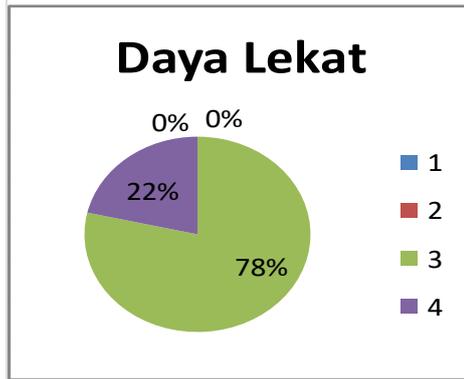
Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	1	7%
3	10	71%
4	3	22%
Total	14	100%



Pada tabel 18. Diatas disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat berdasarkan uji organoleptic warna dari 14 orang panelis, 7% memilih skor 2 (kurang menarik), 71% memilih skor 3 (menarik), dan 22% memilih skor 4 (sangat menarik).

d. Tabel 19. Uji Organoleptic Daya Lekat

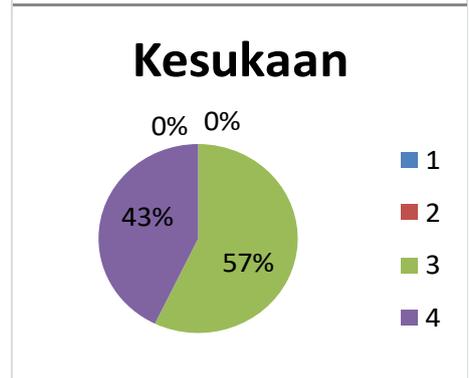
Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	11	78%
4	3	22%
Total	14	100%



Pada tabel 19. Diatas disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat berdasarkan uji organoleptic daya lekat dari 14 orang panelis, 78% memilih skor 3 (sesuai), dan 22% memilih skor 4 (sangat sesuai).

e. Tabel 20. Uji Organoleptic Kesukaan

Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0	0%
2	0	0%
3	8	57%
4	6	43%
Total	14	100%



Pada tabel 20. Diatas disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat berdasarkan uji organoleptic daya lekat dari 14 orang panelis, 57% memilih skor 3 (suka), dan 43% memilih skor 4 (sangat suka).

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

A. Kesimpulan

1. Hasil pembuatan masker memiliki tekstur yang halus sesuai dengan tekstur masker pada umumnya yang telah diuji coba ke 14 orang panelis.
2. Hasil pembuatan masker memiliki aroma yang cukup berbau khas dan telah diuji ke 14 orang panelis.
3. Hasil pembuatan masker memiliki warna atau pigmentasi yang menarik dan disukai oleh panelis yang telah diuji coba pada 14 orang panelis.
4. Hasil pembuatan masker memiliki daya lekat yang sesuai

dan bagus serta menempel pada wajah maupun bagian tangan panelis sesuai dengan masker cair pada umunya yang telah diuji coba ke 14 orang panelis.

5. Hasil pembuatan masker disukai oleh seluruh panelis karena memiliki tekstur yang halus, masker yang cukup berbau khas, warna yang menarik, serta daya lekat yang sesuai.

B. Saran

1. Penelitian mengenai pengaruh penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat masih sangatlah minim, diharapkan ada dilakukan penelitian lebih luas lagi tentang hal tersebut.
2. Penelitian mengenai pengaruh penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat perlu dilakukan lagi pada objek lain seperti dilakukan pada buah manggis dengan tambahan lainnya.
3. Penelitian ini terbatas hanya sampai tahap uji organoleptik dan uji coba, Diharapkan terdapat penelitian lebih lanjut yang melakukan penelitian sampai tahap uji labor sehingga dapat meningkatkan efektifitas penggunaan masker kulit buah manggis terhadap hasil penyembuhan jerawat.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan dari segi alat yang kurang memadai, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatan masker.
2. Keterbatasan variable penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu Penggunaan Masker Kulit Buah Manggis dan Hasil Penyembuhan Jerawat.

Referensi

- Irawati, L., 2013, *Pengaruh Komposisi Masker Kulit Buah MANGGIS (garnicia mangostana l) Dan Pati Bengkuang Terhadap Hasil Penyembuhan Jerawat Pada Kulit Wajah Berminyak*, e-Journal. Vol. 02 No. 02 Tahun 2013, 40-48.
- Attazqiah, R., Ambarwati, N., *Pemanfaatan Ekstrak Kulit Buah Manggis (garnicia mangostana l) Untuk Perawatan Kulit Wajah*, journal unj.
- Priani, S., Irawati, I., Darma, G., 2015, *Formulasi Masker Gel Peel-Off Kulit Buah Manggis (Garcinia mangostana Linn.)*, IJPST. Vol. 02 No. 03 Tahun 2015.
- Suryani, L., Betha, O., Izzati, M., 2017, *Pengaruh HPMC Terhadap Sifat Fisik Sediaan Masker Peel-Off Ekstrak Etanol Kulit Buah Manggis (Garcinia Mangostana L.)*, Vol. 14 No.02 Tahun 2017,101.
- Utami, N., Leliqia, N., Wijayanti, N., *Perbandingan Aktivitas Antioksidan Masker Gel Peel Off Ekstrak Kulit Buah Manggis (Garcinia mangostana L.) Dengan Vitamin C Menggunakan Metode DPPH*.